

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Anjing merupakan hewan peliharaan yang memiliki ratusan ras. Berbagai jenis ras pada anjing ini yang membedakan ukuran, warna bulu dan jenis bulu anjing. Sifat anjing yang ramah membuat anjing menjadi sahabat terbaik manusia. Anjing sangat cocok untuk menjadi hewan peliharaan karena berbagai kelebihan yang dimilikinya. Salah satu ras anjing yang bersahabat dengan manusia dan memiliki banyak kelebihan adalah anjing Siberian Husky. Anjing Siberian Husky adalah anjing ras tipe medium, yaitu anjing yang memiliki ukuran tubuh sedang. Walaupun memiliki perawakan yang kuat, anjing Siberian Husky merupakan anjing penyayang dan manja terhadap manusia.

Secara alamiah, anjing Siberian Husky adalah anjing kelompok yang tidak suka sendirian. Anjing Siberian Husky begitu menyukai adanya persahabatan dengan anjing-anjing lain dan manusia. Jika anjing Siberian Husky ditinggal sendiri begitu lama, anjing Siberian Husky akan melolong, mencoba melarikan diri, dan menghancurkan barang-barang. Anjing Siberian Husky terlihat seperti anjing yang cocok untuk menjadi anjing penjaga dikarenakan bentuk tubuh dan wajahnya. Padahal anjing Siberian Husky adalah anjing yang ramah dan selalu memberikan kasih sayang terhadap siapa saja (Cozzens, 2017).

Siberian Husky dikenal sebagai anjing yang sangat aktif dan tidak bisa diam. Anjing jenis ini memiliki watak asli yang begitu bersahabat. Pada saat pertama kali anjing Siberian Husky berkembang di Asia Timur Laut, masyarakat Chukchi memelihara anjing Siberian Husky dengan kasih sayang yang berlimpah. Masyarakat Chukchi membuat rumah untuk tempat berteduh para anjing dan membiarkan anak-anak mereka bermain bersama anjing-anjing. Atas dari perhatian yang diberikan oleh masyarakat Chukchi, anjing Siberian Husky menjadi anjing yang menyenangkan (Morgan Diane, 2011, h.21).

Siberian Husky (seperti dikutip Morgan, 2011) memiliki fisik yang mirip dengan anjing Alaskan Malamute, yaitu kedua anjing tersebut menyerupai serigala. Faktanya, anjing Alaskan Malamute memiliki sejarahnya sendiri. Anjing Alaskan Malamute pertama kali ditemukan di Eskimo yang kemudian menjadi hewan pengangkut barang dan dinamakan *Mahlemiut*. Anjing Alaskan Malamute memiliki tubuh yang lebih besar, lebih lambat, lebih kuat, dan tidak memiliki bola mata biru seperti anjing Siberian Husky.

Berdasarkan narasumber yang telah diwawancarai bernama Adhipatria Kartamihardja dari Community of Siberian Husky, memelihara Siberian Husky terbilang cukup sulit bagi masyarakat awan yang belum pernah memelihara sebelumnya. Siberian Husky perlu melakukan aktifitas fisik yang lebih dibandingkan anjing lainnya, minimal berlari dengan jarak yang cukup jauh. Apabila hanya ingin memelihara anjing untuk di dalam rumah, Siberian Husky sangat tidak direkomendasikan untuk dipelihara.

Selama 7 tahun menjadi anggota Community of Siberian Husky, narasumber juga mengatakan bahwa banyak sekali pemilik Siberian Husky yang lalai dalam memelihara dan menelantarkan anjing tersebut. Banyak pemilik yang hanya memelihara Siberian Husky karena fisiknya yang mirip serigala, tanpa tahu apa yang akan dihadapi. Pemberian makan yang tidak tepat, penyakit kulit yang tidak diobati dan diikat dalam kandang sepanjang waktu adalah kasus yang paling sering narasumber temui. Bahkan tempat *breeding* yang narasumber temui banyak yang tidak sesuai dan buruk untuk kesehatan Siberian Husky. Tempat *breeding* yang buruk dikenal sebagai *puppy mill* dikalangan pemilik anjing.

Walaupun Siberian Husky berasal dari wilayah dengan suhu rendah, saat ini Siberian Husky sudah banyak dipelihara oleh masyarakat dari negara tropis, salah satunya adalah Indonesia. Siberian Husky tetap bertahan hidup di wilayah tropis dan kering jika masyarakat mengerti cara merawat dan memeliharanya. Menurut

narasumber, salah satu hal yang perlu diperhatikan dari memelihara Siberian Husky adalah tempat tinggal anjing tersebut. Siberian Husky harus dipastikan tinggal di tempat yang luas, memiliki ventilasi udara yang baik, dan suhu ruangan dan kelembapan yang terus dijaga.

Siberian Husky (seperti dikutip dari Siino, 2011) memiliki dua lapisan bulu yang tidak boleh dicukur sembarangan. Walaupun tebal, lapisan bulu tersebut dapat membantu Siberian Husky untuk melindunginya dari suhu panas dan dingin yang berlebihan. Jika lapisan bulu tersebut dicukur, Siberian Husky tidak bisa mengatur suhu dalam tubuhnya sehingga tubuhnya akan menjadi sensitif. Tubuh Siberian Husky yang menjadi sensitif dapat menyebabkan Siberian Husky menjadi sakit dan sistem kekebalan tubuhnya terganggu. Siberian Husky juga memerlukan aktifitas fisik yang tinggi dan tidak bisa hanya sekadar dilepaskan di halaman atau di dalam rumah karena berpotensi Siberian Husky merusak barang-barang dan jatuh sakit. Untuk itu, masyarakat harus memperhatikan dan lebih peduli terhadap Siberian Husky dan tidak hanya memperhatikan keindahan fisiknya saja tanpa mendalami sifat alamiah dan kebutuhan khusus anjing Siberian Husky. Padahal anjing Siberian Husky adalah anjing sensitif yang perlu perhatian khusus baik secara psikis maupun fisik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan perancangan. Masalah berikut diidentifikasi sebagai berikut:

- Belum banyak diketahui kebutuhan khusus anjing Siberian Husky untuk masyarakat yang memelihara anjing tersebut.
- Belum banyak pemelihara Siberian Husky yang peduli mengenai kesehatan dan cara memelihara anjing Siberian Husky.
- Belum diperhatikannya tempat asal dari wilayah asli anjing Siberian Husky.
- Masih banyak tempat *breeding* Siberian Husky yang tidak baik untuk kesehatan anjing tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana memberikan informasi tentang pemeliharaan anjing Siberian Husky khususnya di Indonesia yang beriklim tropis?

I.4 Batasan Masalah

Perancang memberi batasan ruang lingkup dari perancangan yang dilakukan. Batasan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

- Penelitian dan perancangan dilakukan pada Oktober 2018 sampai April 2019.
- Perancangan hanya dilakukan di wilayah urban di Indonesia khususnya kota Bandung.
- Hal yang akan dibahas adalah seputar cara memelihara dan merawat Siberian Husky di negara tropis khususnya Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, perancang menguraikan tujuan dan manfaat perancangan adalah sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun perancangan yang diwujudkan dalam Tugas Akhir ini mempunyai tujuan perancangan sebagai berikut:

- Memberitahu informasi mengenai Siberian Husky yang bukan hewan asli Indonesia agar masyarakat yang ingin memelihara anjing tersebut mengerti

bahwa Siberian Husky memerlukan perhatian khusus jika dipelihara di wilayah beriklim tropis.

- Memberikan informasi mengenai bagaimana teknis pemeliharaan Siberian Husky agar masyarakat yang ingin memelihara anjing tersebut dapat mengerti cara memelihara Siberian Husky yang baik.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun perancangan yang diwujudkan dalam Tugas Akhir ini mempunyai manfaat untuk masyarakat sebagai berikut:

- Masyarakat lebih mengerti cara merawat dan memelihara Siberian Husky
- Masyarakat memiliki kesadaran untuk memperlakukan anjing Siberian Husky dengan baik.
- Siberian Husky dapat dan mampu dikembangbiakkan dengan lebih baik.